

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan beberapa penjelasan awal mengapa penelitian ini akan dibuat. Sehingga, bab awal ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengenalan yang cukup jelas dalam mendeskripsikan awal tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini diselesaikan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media daring sebagai salah satu bentuk komunikasi yang sangat berkembang saat ini memberikan kontribusi terhadap berkembangnya informasi yang beredar khususnya di masyarakat (Romli, 2012. hal 12). Secara moda, berita daring merupakan sarana komunikasi yang bersifat teks yang ditulis oleh pembuat berita untuk mengkomunikasikan isi pikiran dan juga tujuan dibalik penulisan berita tersebut sehingga, secara tidak langsung berita yang dibuat oleh penulis berita memiliki tujuan implisit yang ingin disampaikan terhadap pembacanya sehingga banyak terjadi interpretasi yang berbeda di masyarakat (Romli, 2012. Hal 12). Setiap *headline* berita yang disampaikan oleh media daring merepresentasikan keinginan atau tujuan komunikasi yang ingin mereka tunjukkan. Masalah interpretasi pembaca memang dapat menyebabkan suatu kendala yang besar khususnya masalah permusuhan dan pertengkar. Apalagi, ketika pemberitaan yang disampaikan memang memojokkan atau menyakiti satu pihak.

Menurut survey dari BBC Indonesia yang ditulis oleh Aziz (2018), isu SARA yang saat ini merebak di kalangan masyarakat sarat dengan adanya campur tangan politik yang secara masif diberitakan oleh media-media di Indonesia baik pada media elektronik maupun media daring. Seperti pada isu ideologi tertutup yang akhir-akhir ini mencuat karena pidato Megawati yang disampaikan pada hari jadi partai PDIP

akhir Januari 2017 yang disiarkan melalui media-media seperti televisi, koran bahkan *youtube*.

Secara umum karakteristik ideologi terbagi ke dalam dua bentuk yaitu ideologi terbuka dan ideologi tertutup. Ideologi terbuka merupakan ideologi yang tidak dimutlakkan, nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar. Ideologi terbuka merupakan ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan dinamika internal. Sedangkan ideologi tertutup merupakan sebuah ideologi dimana penganutnya memiliki sistem pemikiran tertutup yang selalu ingin merubah suatu sistem dimasyarakat dan memiliki tuntutan-tuntutan konkret dan mutlak (Magnis, 1987). Hal inilah yang membuat suatu pihak menjadi geram dan tidak menyuaki pidato yang disampaikan oleh Megawati tersebut.

Kontroversi yang terjadi di masyarakat ini tidak terlepas dari adanya peran media pemberitaan khususnya pemberitaan daring. Perbedaan interpretasi dari pidato yang disampaikan oleh Megawati Soekarno Putri yang ditunjukkan oleh media membuat peneliti tertarik untuk melihat representasi ideologi tertutup yang diberitakan oleh beberapa media daring di Indonesia.

Kajian representasi merupakan kajian multidisipliner yang penelitiannya sudah banyak dilakukan. Kajian penelitian representasi dilakukan dalam beberapa bidang keilmuan seperti ilmu komunikasi, ilmu politik, ilmu bahasa bahkan matematika. Konsep representasi pada kajian sosial dimulai hampir lima puluh tahun lalu dalam sebuah kajian politik (Mayo, 1960). Konsep representasi sendiri menurut Pitkin (1967) merupakan sebuah konsep yang sulit dijelaskan dan hampir bersifat abstrak sehingga representasi sangat beragam tergantung keilmuan yang menaunginya.

Sejauh penelusuran literatur saat ini, perkembangan kajian representasi sudah banyak berkembang di berbagai kajian keilmuan. kajian representasi yang berkembang pada ranah politik misalnya, (Hackley, 2001; Hall, 2003; Goldberd, 2003; Krook, 2010; Powell, 2013; Cukier et all, 2015; Angevine 2016), kajian representasi yang berkenaan dengan kajian ilmu komunikasi (van Dijk, 1991; Gall, 2010; Mutaqqin, 2012; Prismarini, 2017; Thomassen, 2017) dan representasi ideologi ilmu kajian kebahasaan (Halliday, 1971; Yaghoobi, 2009; Zifana, 2011; Nguyen,

2012; Shojaei & Laheghi, 2012; Baidoun, 2013; Mayasari, 2013; Ramanathan 2015; Jaff, 2015; Aslandi, 2016; Al-Rawafi, 2016; Alayo, 2016), memiliki tujuan yang sama yakni melihat bagaimana media merepresentasikan sebuah entitas, peristiwa dan permasalahan yang muncul dalam teks pemberitaannya. Yang menjadi pembeda pada penelitian-penelitian di atas adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan representasi pada setiap media tersebut.

Kondisi kajian representasi saat ini sudah mulai berkembang baik dalam bidang kajian politik, komunikasi, kebahasaan bahkan ekonomi. Kajian representasi, khususnya dalam kajian politik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti (Goldberd 2003, Krook 2010, Powell 2013, Angevine 2016; Thomassen 2017). Kajian representasi yang dilakukan Goldberg (2003), memiliki tujuan untuk melihat bagaimana representasi warga minoritas dalam terhadap wacana pernikahan sesama jenis yang dilatar belakangi oleh hak asasi manusia. Dengan melihat representasi yang ada pada isu pernikahan tersebut, Goldberg ingin melihat bagaimana subjektifitas hukum yang didasari politik dalam wacana pernikahan sesama jenis tersebut. Sejalan dengan itu, Powell (2013) dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk melihat representasi kesinambungan ideologi, khususnya ideologi demokrasi dalam aturan pemilihan umum antara pemerintah dan warga negaranya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Powell bertujuan untuk membandingkan dua buah teori yang mengusung teori demokrasi dan mengeneralisasikannya. Sejalan dengan penelitian Powell, Thomassen (2017) memiliki tujuan untuk membuktikan postrukturalis teori dalam bidang politik.

Di sisi lain, Krook (2010), Angevine (2016), melakukan sebuah analisis untuk melihat representasi wanita yang memiliki pekerjaan sebagai tokoh politik. Krook membandingkan representasi wanita di negara-negara maju dan berkembang yang bekerja di parlemen. Sedangkan Angevine ingin melihat bagaimana wanita menunjukkan kekuatannya dalam memutuskan sebuah keputusan dalam rapat politik di parlemen. Implikasi penelitian yang ingin dituju Krook dan Angevine adalah menunjukkan representasi dan eksistensi wanita yang terkadang dianggap sebelah mana dalam jenis pekerjaan yang biasa dilakukan oleh pria.

Kemudian, kajian representasi yang berkenaan dengan kajian ilmu komunikasi di lakukan oleh beberapa peneliti. (Gall, 2010; Mutaqqin 2012; Cukier et all 2015; Nurdiarti 2017). Dalam penelitian Gall, fokus utama yang ia teliti adalah bagaimana representasi jurnalis-jurnalis berita khususnya pada media cetak koran dalam melakukan koleksi data dan editing pada berita-berita yang mereka buat. Dengan melihat itu, maka kualitas dan ideologi dalam penulisan berita di koran dapat terlihat dengan jelas. Sejalan dengan itu, Mutaqqin (2012) mencoba melihat representasi agama dalam ideologi media massa. Yang menjadi dasar penelitian Mutaqqin ini adalah bagaimana berita melihat agama dari sudut pandang media apakah media akan bersifat netral atau imparsial.

Dilain sisi, Nurdiarti (2017) mencoba melihat representasi dari data yang bersifat lokal. Representasi yang Nudiarti lihat adalah bagaimana komunikasi ritual yang bersifat sakral merepresentasikan pemaknaan “pangan” atau “makanan” dalam upacara sekaten. Sedangkan Cukier et all (2015) memiliki analisis yang berkenaan dengan studi komparasi gender dimana ia ingin melihat kepemimpinan yang dimiliki wanita dalam sebuah acara berita di Kanada. Dengan hal ini implikasi yang ingin dicapai adalah ingin menunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh sosok wanita.

Selanjutnya, pada ilmu kajian kebahasaan, penelitian yang hadir banyak dilakukan untuk melihat bagaimana bahasa dapat menunjukkan representasi sebuah entitas berdasarkan penggunaan tata bahasa fungsional dan pemilihan kata pada setiap ujaran penuturnya seperti yang dilakukan oleh Halliday. Ia merupakan seorang pioner dalam melakukan analisis representasi dalam sebuah teks literatur dengan penggunaan transitivity (Carter & Stockwell, 1971). Halliday dalam Carter & Stockwell (1971, hal. 81) menyatakan bahwa untuk melakukan interpretasi dalam sebuah teks transitivitas dapat digunakan untuk melihat bagaimana makna digambarkan dalam klausa-klausa yang mengiringinya. Ia melakukan analisis terhadap buku karya William Golding yang berjudul *The Inheritors* untuk melihat representasi pola transitivitas dalam proses, partisipan dan *circumstancenya*. Kemudian analisis serupa dilakukan oleh Yaghoobi (2009). Ia melakukan analisis

representasi dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL) pada teks pemberitaan perang *Hizbullah dan Israel* dalam *Newsweek dan Kayhan International* dan melihat ideologi yang muncul pada kedua media tersebut. Nguyen (2012) melakukan analisis yang sejalan dengan Halliday yakni melakukan analisis transitivitas pada teks sastra “Heroic Mother” yang ditulis oleh Hoa Phum. Ia melakukan analisis representasi pada karakter utama teks sastra tersebut dengan melihat proses, partisipan dan *circumstance* yang tergambar pada teks. Zifana (2011) melihat representasi dari pemberitaan pro dan kontra dalam pemberitaan pemilihan gubernur di DIY. Dalam melakukan representasinya, Ia menggunakan kerangka analisis wacana dengan penggunaan transitivitas. Seperti halnya Yaghoobi, Zifana kemudian melihat ideologi yang ditunjukkan oleh kedua pemberitaan tersebut.

Selanjutnya, beberapa kajian representasi dengan kajian fungsional pun dilakukan untuk melihat representasi yang berkaitan dengan unsur gender seperti pada analisis yang dilakukan Dai (2015). Ia melakukan analisis mengenai representasi peran gender dalam iklan komoditas dengan melihat pemilihan transitivitasnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa wanita direpresentasikan sebagai entitas yang memiliki power dan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Hal ini dilakukan oleh pembuat iklan untuk menunjukkan bahwa wanita tidak kalah dari pria. Tehseem (2016) melakukan analisis mengenai representasi wanita korban pemerkosaan dengan kerangka analisis transitivitas. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa wanita digambarkan bahwa dalam pemberitaan di pakistan beberapa media memfokuskan berita terhadap pemberitaan dan yang lainnya berfokus kepada korban pemerkosaan.

Dengan penggunaan transitivitas representasi dari sebuah entitas dapat terlihat berdasarkan ujaran-ujaran yang di produksi oleh penutur. Selain itu, kajian representasi dalam bentuk kebahasaan dapat dilakukan dengan pendekatan analisis wacana kritis (Alrawafi, 2016), penelitian yang di lakukan oleh Alrawafi bertujuan untuk melihat representasi dari perang dingin di timur tengah yang ditunjukkan oleh media dengan penggunaan makro analisis dalam sebuah wacana. Kemudian, kajian representasi yang diusung oleh Aslandi (2016); Shojaei dan Laheghi (2012) melakukan kajian yang bertujuan melihat bentuk representasi berdasarkan teks

terjemahan bahasa sasaran. Baidoun (2013), Mayasari (2013) melakukan analisis representasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah pemberitaan menunjukkan atau merepresentasikan sebuah peristiwa (dalam hal ini korupsi) dan bagaimana sebuah pemberitaan merepresentasikan sebuah institusi negara (dalam hal ini DPR). Kemudian dari tujuan itu dapat terlihat ideologi pemberitaan yang menaungi media tersebut. Kemudian, Alayo (2016) melakukan analisis terhadap representasi Hillary Clinton pada pemberitaan media. Studi kasus pada penelitian alayo menitik beratkan pada studi kebahasaan pada aspek gender.

Dalam kaitannya dengan semua ulasan di atas, rumpang penelitian ini dapat terlihat bahwa penelitian terkait representasi dalam bidang wacana pemberitaan sudah pernah dilakukan. Tetapi, kajian representasi yang dilakukan untuk melihat interpretasi sebuah ideologi belum teridentifikasi. Sebagian besar penelitian-penelitian representasi yang terkait wacana pemberitaan cenderung melihat aspek-aspek yang melibatkan gender, khususnya representasi seorang wanita. Kemudian dalam wacana pemberitaan yang berkenaan dengan aktor atau representasi pelaku dalam sebuah berita. Selain itu kajian representasi yang berkaitan dengan terjemahan sebuah teks. Kemudian, penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebelumnya belum semuanya mempertimbangkan secara keseluruhan analisis internal dan eksternal bahasa. Posisi penelitian ini secara khusus bertujuan untuk membahas representasi yang ditunjukkan pada sebuah teks. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan teori LSF dengan analisis transitivitas untuk melihat tuturan-tuturan yang merepresentasikan “ideologi tertutup” yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian, wacana pemberitaan khususnya representasi sebuah entitas dalam pemberitaan perlu ditelaah secara kritis.

Penelitian mengenai representasi tidak akan lepas dari wacana ideologi, dan ideologi tidak akan lepas dari wacana politik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana sebuah ideologi (ideologi tertutup). Direpresentasikan secara kebahasaan dalam pidato dan empat media daring di Indonesia. Kajian mengenai Ideologi tertutup belum pernah dibahas sebelumnya secara linguistik apalagi dengan konteks media di Indonesia. Sehingga, hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi

peneliti untuk melihat dan mendeskripsikan representasi ideologi tertutup berdasarkan ideologi yang masing-masing media daring miliki.

Kemudian, Pada penelitian ini dalam menganalisis representasi ideologi tertutup tersebut maka analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional (Systemic Functional Linguistics) dengan fokus terhadap makna ideational dan pisau analisis yang digunakan adalah transitivity.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Kajian kebahasaan sudah mengalami perkembangan di masa sekarang ini. Fenomena perkembangan media sosial sekarang dan media daring sudah menjadi sebuah hal yang bersifat umum dan lumrah.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari bentuk kebahasaan sebuah media. Bahasa media dapat dikatakan merupakan bahasa yang dirumuskan dengan tidak netral (Richardson, 2007, hal. 15). Pada dasarnya, pemberitaan dalam media massa merupakan sebuah konstruksi tertulis atau realitas yang ada di masyarakat (Wodak, 2009, hal. 5). Sehingga, dalam sebuah teks wacana media ada pandangan dan ideologi yang tersisip didalamnya (van Dijk, 1993). Sehingga melihat dari beberapa landasan tersebut kajian penelitian ini ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana ideologi tertutup direpresentasikan dalam pidato Megawati?
2. Bagaimana pidato Megawati terkait ideologi tertutup direpresentasikan dalam media daring Indonesia?
3. Ideologi apa yang mendasari representasi pidato Megawati oleh media daring Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah memaknai wacana pemberitaan daring mengenai pidato Megawati mengenai ideologi tertutup dengan mengkaji struktur mikro dan makro pada teks-teks pemberitaan daring di media daring Indonesia seperti pada berita *detik.com*, *Eramuslim*, *Islamindonesia.id*, dan *okezone.com*. Kemudian, setelah

memaknai wacana, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pandangan berita-berita pada media daring Indonesia yang telah disebutkan di atas terhadap isu ideologi tertutup dalam pidato Megawati. Secara lebih rinci tujuan-tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan pandangan mengenai representasi ideologi tertutup yang ada pada pidato yang disampaikan oleh Megawati.
2. Menguraikan pandangan yang ada pada media-media daring Indonesia mengenai pidato Megawati terkait ideologi tertutup yang disampaikan Megawati sehingga dapat terlihat pandangan yang ditunjukkan oleh media-media daring terhadap pidato Megawati tersebut.
3. Melihat dan mendeskripsikan ideologi yang dimiliki oleh media-media daring Indonesia dalam pemberitaannya mengenai pidato tersebut.

Landasan teori utama yang ada dalam penelitian ini adalah transitivitas dalam ranah kajian makna ideational, ada beberapa kerangka analisis yang sudah banyak digunakan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, misalnya yang dikemukakan oleh Halliday (1985), Hasan (1988), Simpson (1993), Halliday dan Mathissen (1976) dan Kress (1976).

Model analisis yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada penggunaan transitivitas sebagai bentuk dari *lexico grammar* dalam makna ideational untuk melihat bagaimana sebuah entitas digambarkan dan direpresentasikan berdasarkan bentuk dari proses, partisipan dan *circumstance* dalam sebuah klausa.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan mengacu pada tujuan dan pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini, harapan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memberikan manfaat dan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada beberapa pihak, antara lain

1. Untuk kajian linguistik dan beberapa kajian yang berkenaan dengan bentuk kebahasaan, yaitu memperkaya karya-karya penelitian di bidang analisis wacana kritis.

2. Untuk linguist dan mahasiswa linguistik, memperbanyak dan memperkaya sumber-sumber acuan penelitian yang berkenaan dengan analisis wacana kritis.
3. Untuk masyarakat umum, dapat memberikan perspektif dan juga membuka wawasan masyarakat terhadap ideologi tertutup sehingga masyarakat dapat menilai dengan bijak pemberitaan-pemberitaan di media daring Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan beberapa definisi operasional yang digunakan di dalam penelitian ini:

Representasi: merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sebuah entitas, baik seorang manusia, sebuah kelompok ataupun suatu gagasan tertentu yang ingin ditampilkan, ditunjukkan dan diutamakan (Eriyanto, 2009, hal. 113). Representasi yang merujuk dalam penelitian ini merupakan sebuah representasi yang ditampilkan oleh media daring Indonesia mengenai ideologi tertutup yang disampaikan oleh Megawati pada pidato politiknya yang dilakukan pada hari jadi partai PDIP perjuangan.

Analisis Wacana: Analisis Wacana sendiri adalah suatu bentuk pendekatan interdisipliner yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks tertulis dan teks *verbal* dengan melihat penggunaan bahasa atau teks itu sendiri sebagai bentuk praktik sosial (Fairclough, 1989, hal. 20). Kemudian, Ia mengatakan bahwa wacana itu lebih dari penggunaan bahasa, yang berupa tuturan ataupun tulisan, tapi juga merupakan suatu bentuk praktek sosial. Sebagai suatu praktek sosial, fokus pembahasan wacana adalah proses komunikasi yang terjadi di lapangan, baik itu lisan maupun tulisan (Fairclough, 1995, hal. 28)

Linguistik Sistemik Fungsional: LSF (Linguistik Sistemik Fungsional) atau lebih dikenal sebagai *SFL*. Merupakan sebuah aliran disiplin ilmu linguistik yang memperkenalkan sebuah teori yang disebut sebagai teori sistemik. Teori ini melihat bahasa sebagai sebuah bagian yang ada pada masyarakat khususnya pada fenomena sosial yang erat kaitannya dengan hubungan konteks sosial pemakaian bahasa itu

sendiri. Eggins (2004, hal. 1-22) menyatakan bahwa teori sistem ini meliputi alat fungsi, system, makna, semiotika sosial dan konteks.

Ideologi: Secara umum ideologi merupakan sebuah pemikiran atau gagasan yang dimiliki seseorang atau kelompok yang menjadi sebuah dasar landasan hidup pemikirnya. Menurut beberapa ahli seperti Althusser, Ideologi bukanlah ‘kesadaran palsu’ seperti yang diungkapkan Marx, melainkan sesuatu yang *profoundly unconscious*, sebagai hal-hal yang secara mendalam tidak disadari. Ideologi adalah hal yang sudah tertanam di dalam diri individu, merupakan produk sejarah yang seolah-olah menjelma menjadi sesuatu yang alamiah (Althusser, 2008, hal. 16)

Transitivitas: Transitivitas merupakan alat yang digunakan untuk melihat bagaimana makna direpresentasikan dalam sebuah klausa. Transitivitas berkenaan dengan fungsi *ideational* dalam penggunaan sebuah bahasa karena penggunaan transitivitas berfokus pada bagaimana sebuah ide pemikiran penutur disampaikan melalui bahasa sehingga dengan penggunaan transitivitas proses dari ekspresi penutur dapat terlihat (Simpson, 2009, hal. 82). Lebih lanjut Eggins (2004, hal. 213) menyatakan bahwa transitivitas merupakan suatu bentuk tata bahasa fungsional yang merupakan sebuah pendekatan yang disebut sebagai *clause of representation*, atau dengan kata lain klausa-klausa yang ada pada sebuah teks dapat dilihat sebagai representasi dengan menggunakan transitivitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis ke dalam lima bab. Bab yang pertama berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab yang kedua, Kajian Pustaka, berisi teori-teori dan rujukan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang memaparkan konsep-konsep analisis wacana dan beberapa bagian analisis makro dan mikro terkait dengan penelitian dan beberapa penelitian terkait yang relevan dengan studi ini. Bab yang ketiga, Metode Penelitian, berisi metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab yang ke empat berisi mengenai temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Dan bab kelima yang

merupakan bab terakhir berisi interpretasi atas hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan juga saran dalam penelitian ini.